

Dampak Geopolitik Global Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah

Aji Nugroho Wibowo¹ Hilma Hilwana² Nabila Fitri Aulia³ Lidia Rahmaningrum⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten,
Indonesia⁴

Email: ajinugrohowibowo69@gmail.com¹ hilmahilwana@gmail.com²
nabila0706311@gmail.com³ lidia Rahmaningrum2006@gmail.com⁴

Abstrak

Globalisasi menyebabkan perekonomian Indonesia semakin terintegrasi dengan dinamika ekonomi internasional sehingga stabilitas nilai tukar rupiah menjadi rentan terhadap berbagai peristiwa geopolitik global. Konflik Rusia-Ukraina, perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, konflik di Timur Tengah, serta ketegangan kawasan Indo-Pasifik telah meningkatkan ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada arus modal, harga komoditas, dan pergerakan nilai tukar rupiah. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor geopolitik yang paling dominan memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah. Penelitian bertujuan menganalisis bentuk-bentuk geopolitik global yang memengaruhi nilai tukar rupiah, mekanisme transmisinya terhadap perekonomian Indonesia, serta respons pemerintah dalam menjaga stabilitas rupiah. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan laporan lembaga internasional yang relevan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang komprehensif terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan geopolitik global dan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa geopolitik global memengaruhi stabilitas rupiah melalui peningkatan ketidakpastian pasar, arus modal keluar (capital outflow), penguatan dolar Amerika Serikat, kenaikan harga energi dan komoditas, serta perubahan sentimen investor. Selain itu, penguatan koordinasi kebijakan moneter dan fiskal menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar di tengah ketidakpastian global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor geopolitik merupakan salah satu determinan eksternal yang berpengaruh terhadap stabilitas nilai tukar rupiah sehingga diperlukan kebijakan ekonomi yang adaptif dan koordinatif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan data terbaru agar hubungan antara indikator geopolitik dan pergerakan nilai tukar rupiah dapat diukur secara lebih akurat.

Kata Kunci: Geopolitik Global, Nilai Tukar Rupiah, Stabilitas Ekonomi, Studi Literatur, Ekonomi Internasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendorong integrasi ekonomi antarnegara sehingga perekonomian Indonesia semakin terhubung dengan dinamika ekonomi global. Arus perdagangan internasional, investasi asing, serta pergerakan modal lintas negara menjadikan kondisi ekonomi domestik semakin sensitif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di tingkat global. Dalam situasi tersebut, stabilitas ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, tetapi juga oleh perkembangan politik dan ekonomi internasional yang sering kali sulit diprediksi. Salah satu indikator yang paling cepat merespons perubahan tersebut adalah nilai tukar rupiah karena mencerminkan kondisi fundamental ekonomi sekaligus tingkat kepercayaan pelaku pasar terhadap perekonomian nasional. Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi Indonesia adalah dinamika

geopolitik global. Geopolitik global mencakup berbagai peristiwa seperti perang, konflik antarnegara, sanksi ekonomi, persaingan kekuatan besar dunia, serta ketegangan perdagangan internasional. Konflik Rusia–Ukraina, perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok, konflik di Timur Tengah, serta meningkatnya ketegangan di kawasan Indo-Pasifik merupakan beberapa contoh peristiwa geopolitik yang memengaruhi pasar keuangan global dan perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia (Kennedy, 2023; Heriyanto, 2025). Ketidakpastian yang ditimbulkan oleh berbagai konflik tersebut mendorong perubahan perilaku investor global, memengaruhi arus modal internasional, harga komoditas, serta pergerakan nilai tukar berbagai mata uang.

Stabilitas nilai tukar rupiah memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional karena berkaitan erat dengan perdagangan internasional, investasi, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi gejolak geopolitik global, investor cenderung mengalihkan investasinya ke aset yang dianggap lebih aman (safe haven), terutama dolar Amerika Serikat. Kondisi tersebut menyebabkan penguatan dolar AS dan memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah (Sunday & Yuliarmi, 2024). Selain itu, kenaikan harga energi dan komoditas akibat konflik geopolitik dapat memperburuk neraca perdagangan serta meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Geopolitik merupakan kajian mengenai hubungan antara kondisi geografis, kekuasaan politik, dan kepentingan suatu negara dalam sistem internasional (Flint, 2017; Marshall, 2019). Dalam perkembangannya, geopolitik tidak lagi dipahami hanya sebagai pengaruh letak geografis terhadap kebijakan negara, tetapi juga mencakup persaingan penguasaan energi, teknologi, rantai pasok global, serta perdagangan internasional (Blackwill & Harris, 2016; Chaturvedi, 2020). Perubahan konfigurasi geopolitik tersebut berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi dunia melalui perubahan arus perdagangan, investasi, harga komoditas, dan pasar keuangan internasional.

Berbagai teori menjelaskan bahwa peningkatan ketidakpastian akibat konflik geopolitik akan memengaruhi perilaku investor serta stabilitas pasar keuangan. Teori Ketidakpastian Ekonomi yang dikemukakan Bernanke (1983) dan dikembangkan oleh Bloom (2014) menjelaskan bahwa meningkatnya ketidakpastian menyebabkan investor menunda investasi dan cenderung mengalihkan asetnya ke instrumen yang lebih aman (flight to safety). Sementara itu, Teori Pasar Keuangan Internasional menyatakan bahwa pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap risiko dan tingkat keuntungan investasi di pasar global (Krugman et al., 2018; Mishkin, 2022; Salvatore, 2020). Dengan demikian, konflik geopolitik dapat memicu arus modal keluar (capital outflow), meningkatkan volatilitas pasar keuangan, serta menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketidakpastian global, perang dagang, perubahan harga energi, serta kebijakan moneter internasional memiliki hubungan yang erat dengan pergerakan nilai tukar rupiah (Annisal et al., 2023; Putri et al., 2024). Kennedy (2023) menunjukkan bahwa konflik geopolitik meningkatkan volatilitas pasar keuangan dan memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang. Sunday dan Yuliarmi (2024) juga menemukan bahwa penguatan dolar Amerika Serikat sebagai aset safe haven menjadi salah satu faktor utama pelemahan nilai tukar rupiah pada periode ketidakpastian global. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dinamika geopolitik memiliki pengaruh yang nyata terhadap stabilitas nilai tukar, meskipun besarnya pengaruh setiap faktor masih menunjukkan hasil yang beragam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu peristiwa geopolitik tertentu, seperti perang Rusia–Ukraina, perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok, ataupun perubahan harga energi dunia. Penelitian yang mengintegrasikan berbagai bentuk dinamika geopolitik global dalam satu kajian komprehensif melalui pendekatan studi

literatur masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan mengenai faktor geopolitik yang paling dominan memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut melalui sintesis berbagai hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan antara geopolitik global dan stabilitas nilai tukar rupiah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dinamika geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor geopolitik yang paling berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar rupiah serta menjelaskan mekanisme pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian geopolitik ekonomi sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika geopolitik global.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Annisal, Wijayanti, & Astusi (2023)	Analisis Pengaruh Interest Rate Differential, Harga Minyak Mentah, Ekspor Besi Baja, dan Perang Dagang terhadap Nilai Tukar Rupiah	Menganalisis pengaruh interest rate differential, harga minyak mentah, ekspor besi baja, dan perang dagang terhadap nilai tukar rupiah.	Kuantitatif	Perang dagang dan harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah	Menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya perang dagang dan harga minyak, memengaruhi pergerakan rupiah.
2	Kennedy (2023)	Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perekonomian Global	Menganalisis dampak perang Rusia-Ukraina terhadap kondisi ekonomi global	Studi Literatur	Perang Rusia-Ukraina mengganggu rantai pasok, meningkatkan harga energi, dan memperbesar ketidakpastian ekonomi global.	Menjelaskan bahwa konflik geopolitik memiliki dampak luas terhadap stabilitas ekonomi dan pasar keuangan dunia.
3	Sunday & Yuliarmoni (2024)	Volatilitas Nilai Tukar Rupiah yang Dipengaruhi Faktor Moneter Indonesia dan Amerika Serikat	Menganalisis pengaruh faktor moneter Indonesia dan Amerika Serikat terhadap volatilitas nilai tukar rupiah.	Kuantitatif	Kebijakan moneter Amerika Serikat memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas rupiah	Memperlihatkan bahwa kondisi eksternal menjadi salah satu faktor penting dalam pergerakan nilai tukar rupiah.
4	Putri, Wijayanti, & Winarti (2024)	Analisis Determinan Nilai Tukar Rupiah per USD Periode 2020-2023	Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat	Kuantitatif	Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi domestik maupun global.	Memberikan gambaran mengenai determinan nilai tukar rupiah, namun belum secara khusus membahas geopolitik global.
5	Alfarizmi (2024)	The Influence of World Oil and Natural Gas Price on Indonesian Financial Stocks and Exchange Rate During the	Menganalisis pengaruh harga minyak dan gas dunia selama konflik Rusia-Ukraina terhadap	Kuantitatif	Konflik Rusia-Ukraina melalui kenaikan harga energi memengaruhi nilai tukar rupiah	Menjelaskan mekanisme pengaruh konflik geopolitik melalui jalur harga energi

		Russia-Ukraine Geopolitical Conflict	saham sektor keuangan dan nilai tukar Indonesia.		dan pasar keuangan Indonesia	terhadap nilai tukar.
6	Heriyanto (2025)	Resiliensi Ekonomi Indonesia di Tengah Perang Dagang AS-Tiongkok: Analisis Geopolitik	Menganalisis resiliensi ekonomi Indonesia dalam menghadapi perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok	Studi Literatur	Perang dagang meningkatkan risiko terhadap perdagangan internasional dan stabilitas ekonomi Indonesia	Menunjukkan pentingnya kebijakan ekonomi yang adaptif terhadap dinamika geopolitik.
7	Wicaksana & Sari (2025)	Market Responses in Indonesia to the Russia-Ukraine War Announcement: Evidence from LQ45 Companies	Menganalisis respons pasar modal Indonesia terhadap pengumuman perang Rusia-Ukraina	Event Study	Pasar modal Indonesia memberikan respons signifikan terhadap meningkatnya risiko geopolitik	Membuktikan bahwa peristiwa geopolitik memengaruhi perilaku investor dan stabilitas pasar keuangan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dinamika geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Pendekatan studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional, buku referensi, serta laporan resmi dari lembaga internasional seperti International Monetary Fund (IMF), World Bank, dan International Energy Agency (IEA). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci geopolitik global, nilai tukar rupiah, perang Rusia-Ukraina, perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, exchange rate, dan economic uncertainty. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2016–2025), sedangkan beberapa referensi yang lebih lama tetap digunakan sebagai landasan teori. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi pengumpulan literatur, seleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, pengelompokan hasil penelitian, analisis isi, serta sintesis temuan untuk menjelaskan hubungan antara dinamika geopolitik global dan stabilitas nilai tukar rupiah. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk-bentuk geopolitik yang memengaruhi nilai tukar rupiah serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, dan laporan lembaga internasional yang membahas pengaruh dinamika geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa terdapat empat dinamika geopolitik utama yang memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah, yaitu perang Rusia-Ukraina, konflik Timur Tengah, perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, dan ketegangan di kawasan Indo-Pasifik. Masing-masing peristiwa tersebut memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda, namun secara umum berdampak pada meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, perubahan arus modal internasional, kenaikan harga energi, serta terganggunya aktivitas perdagangan internasional.

Tabel 1. Mekanisme Pengaruh Geopolitik Global terhadap Stabilitas Nilai Rupiah

Dinamika Geopolitik	Dampak Ekonomi Global	Dampak terhadap Rupiah
Perang Rusia–Ukraina	Gangguan rantai pasok, kenaikan harga energi dan pangan, inflasi global	Meningkatkan tekanan terhadap rupiah melalui kenaikan biaya impor, capital outflow, dan penguatan dolar AS
Konflik Timur Tengah	Kenaikan harga minyak dunia dan meningkatnya ketidakpastian pasar energi	Menambah kebutuhan devisa impor energi sehingga memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.
Perang Dagang AS–Tiongkok	Perlambatan perdagangan internasional dan meningkatnya proteksionisme	Menurunkan aktivitas perdagangan dan investasi sehingga memengaruhi stabilitas rupiah.
Ketegangan Indo-Pasifik	Meningkatnya risiko kawasan dan terganggunya perdagangan global	Menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan volatilitas nilai tukar rupiah

Berdasarkan Tabel 1, seluruh dinamika geopolitik global menunjukkan pola yang sama, yaitu meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan risiko pasar keuangan internasional. Dampak tersebut kemudian memengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah melalui berbagai jalur, seperti perubahan arus modal, kenaikan harga energi dan komoditas, serta menurunnya kepercayaan investor terhadap negara berkembang. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai mekanisme pengaruh geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah.

Pembahasan

Pengaruh Geopolitik Global terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa berbagai dinamika geopolitik global memiliki pengaruh yang nyata terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Perang Rusia–Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 menjadi salah satu peristiwa geopolitik yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian global. Konflik tersebut mengganggu rantai pasok internasional karena Rusia merupakan eksportir utama energi dunia, sedangkan Ukraina berperan penting dalam pasokan pangan global. Gangguan ini menyebabkan kenaikan harga energi dan pangan yang mendorong inflasi di berbagai negara (IMF, 2023). Meningkatnya ketidakpastian global mendorong investor mengalihkan dana ke aset yang lebih aman, seperti dolar Amerika Serikat dan obligasi pemerintah Amerika Serikat. Kondisi tersebut menyebabkan penguatan dolar AS dan mendorong terjadinya arus modal keluar (capital outflow) dari negara berkembang, termasuk Indonesia (World Bank, 2023). Selain itu, kenaikan harga energi meningkatkan kebutuhan devisa untuk impor sehingga menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil sintesis, perang Rusia–Ukraina memberikan tekanan terhadap rupiah melalui kenaikan harga komoditas, arus modal keluar, serta meningkatnya ketidakpastian pasar global.

Selain perang Rusia–Ukraina, konflik di kawasan Timur Tengah juga memberikan dampak terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Kawasan ini merupakan salah satu pusat produksi energi dunia sehingga setiap peningkatan konflik berpotensi mengganggu pasokan minyak global dan memicu kenaikan harga energi (IEA, 2024). Bagi Indonesia yang masih bergantung pada impor energi, kenaikan harga minyak meningkatkan kebutuhan devisa sehingga memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Di samping itu, meningkatnya risiko geopolitik juga memengaruhi sentimen investor global sehingga mendorong perpindahan investasi menuju aset yang lebih aman. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok juga menjadi bentuk dinamika geopolitik yang memengaruhi stabilitas rupiah. Konflik yang ditandai dengan penerapan tarif perdagangan, pembatasan investasi, serta kebijakan proteksionisme tersebut berdampak pada perlambatan perdagangan internasional (Blackwill

& Harris, 2016). Sebagai dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, ketegangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok menyebabkan berkurangnya aktivitas perdagangan global sehingga memengaruhi penerimaan devisa negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut meningkatkan ketidakpastian ekonomi global dan memberikan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah. Ketegangan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik turut memberikan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Kawasan ini merupakan jalur perdagangan internasional yang strategis sehingga persaingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dalam bidang ekonomi, teknologi, militer, dan politik berpotensi mengganggu aktivitas perdagangan global (Marshall, 2019). Peningkatan risiko kawasan menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modal sehingga meningkatkan volatilitas pasar keuangan dan nilai tukar rupiah. Dengan demikian, keempat bentuk dinamika geopolitik tersebut memiliki mekanisme yang berbeda, tetapi sama-sama meningkatkan risiko ekonomi global yang berdampak pada stabilitas nilai tukar rupiah.

Analisis Dampak Geopolitik terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak geopolitik terhadap stabilitas nilai tukar rupiah terjadi melalui beberapa mekanisme utama, yaitu meningkatnya ketidakpastian pasar global, terjadinya capital outflow, penguatan dolar Amerika Serikat, serta kenaikan harga energi dan komoditas dunia. Ketika konflik internasional meningkat, investor cenderung memindahkan investasinya ke aset yang memiliki risiko lebih rendah (safe haven assets), sehingga permintaan terhadap dolar Amerika Serikat meningkat. Kondisi tersebut mengurangi aliran modal ke negara berkembang dan memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Temuan ini sejalan dengan Kennedy (2023) yang menjelaskan bahwa perang Rusia-Ukraina meningkatkan volatilitas pasar keuangan global, mengganggu rantai pasok, dan mendorong kenaikan harga energi. Penelitian Wicaksana dan Sari (2025) juga menunjukkan bahwa konflik geopolitik internasional memengaruhi sentimen investor di pasar modal Indonesia sehingga mengubah perilaku investasi. Di sisi lain, Sunday dan Yuliarmi (2024) menjelaskan bahwa penguatan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang internasional menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap volatilitas nilai tukar rupiah. Selain itu, Alfarizmi (2024) menemukan bahwa kenaikan harga minyak dan gas dunia akibat konflik Rusia-Ukraina memiliki hubungan erat dengan pelemahan nilai tukar rupiah dan kondisi pasar keuangan Indonesia.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa geopolitik global berpengaruh terhadap stabilitas nilai tukar rupiah melalui peningkatan ketidakpastian ekonomi, arus modal keluar, penguatan dolar Amerika Serikat, dan perubahan harga komoditas (Kennedy, 2023; Annisal et al., 2023). Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada mekanisme yang dianggap paling dominan. Annisal et al. (2023) menekankan pengaruh perang dagang terhadap aktivitas perdagangan internasional, sedangkan Alfarizmi (2024) lebih menyoroti perubahan harga energi sebagai jalur utama transmisi dampak geopolitik. Sementara itu, Sunday dan Yuliarmi (2024) menunjukkan bahwa faktor moneter Amerika Serikat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor geopolitik secara langsung. Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, terdapat tiga faktor yang paling dominan memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah, yaitu penguatan dolar Amerika Serikat, arus modal internasional (capital outflow), dan perubahan harga energi serta komoditas dunia. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mentransmisikan dampak geopolitik global terhadap perekonomian Indonesia. Menghadapi kondisi tersebut, Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang adaptif melalui pengaturan suku bunga acuan dan pengelolaan likuiditas pasar guna

menjaga kepercayaan investor dan mengendalikan inflasi. Menurut Putri et al. (2024), efektivitas kebijakan moneter menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk mengurangi volatilitas yang berlebihan serta memperkuat cadangan devisa sebagai langkahantisipasi terhadap tekanan eksternal. Upaya tersebut diperkuat melalui koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga terkait dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sehingga dampak negatif gejolak geopolitik global terhadap nilai tukar rupiah dapat diminimalkan. what else) apakah terdapat kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian orang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah melalui pendekatan studi literatur serta mengidentifikasi faktor-faktor geopolitik yang paling berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dinamika geopolitik global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Bentuk-bentuk geopolitik yang memberikan dampak paling besar meliputi perang Rusia–Ukraina, konflik di kawasan Timur Tengah, perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok, dan ketegangan di kawasan Indo-Pasifik. Keempat peristiwa tersebut meningkatkan ketidakpastian ekonomi global yang kemudian memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah melalui perubahan arus modal internasional, penguatan dolar Amerika Serikat sebagai aset safe haven, kenaikan harga energi dan komoditas, serta terganggunya perdagangan internasional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah adalah penguatan dolar Amerika Serikat, terjadinya capital outflow, serta fluktuasi harga energi dunia. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mentransmisikan dampak geopolitik global terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar rupiah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi domestik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika politik dan ekonomi internasional. Oleh karena itu, penguatan koordinasi kebijakan moneter, fiskal, dan pengelolaan cadangan devisa menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi ketidakpastian global.

Temuan (novelty) penelitian ini adalah tersusunnya sintesis konseptual mengenai mekanisme pengaruh geopolitik global terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak geopolitik terhadap nilai tukar rupiah berlangsung melalui empat jalur utama, yaitu jalur ketidakpastian global (global uncertainty), jalur arus modal internasional (capital flow channel), jalur harga energi dan komoditas (commodity price channel), serta jalur perdagangan internasional (trade channel). Keempat jalur tersebut saling berinteraksi dan menjadi mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana berbagai konflik geopolitik dapat memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah. Sintesis ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada satu jenis konflik atau satu mekanisme pengaruh. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan metode studi literatur sehingga seluruh analisis didasarkan pada hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengujian empiris menggunakan data primer maupun data kuantitatif. Kedua, ruang lingkup kajian dibatasi pada literatur yang membahas hubungan antara geopolitik global dan stabilitas nilai tukar rupiah sehingga belum mencakup seluruh perkembangan geopolitik yang terus berubah. Ketiga, penelitian ini belum membandingkan besarnya pengaruh masing-masing peristiwa geopolitik terhadap nilai tukar rupiah secara kuantitatif sehingga belum dapat menunjukkan faktor mana yang memiliki pengaruh paling besar berdasarkan ukuran statistik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan memanfaatkan data nilai tukar, arus modal, harga komoditas, serta indikator ketidakpastian geopolitik untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing faktor secara empiris. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan kajian dengan membandingkan dampak geopolitik terhadap mata uang negara berkembang lainnya di kawasan Asia Tenggara sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketahanan ekonomi kawasan dalam menghadapi dinamika geopolitik global. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis, peneliti, dan lembaga yang telah menyediakan berbagai referensi ilmiah serta data yang digunakan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi bagi pengembangan kajian mengenai geopolitik global dan stabilitas nilai tukar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizmi, D. (2024). The influence of world oil and natural gas price on Indonesian financial stocks and exchange rate during the Russia-Ukraine geopolitical conflict. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3), 1–12.
- Annisal, A. D., Wijayanti, D. L., & Astuti, R. D. (2023). Analisis pengaruh interest rate differential, harga minyak mentah, ekspor besi baja, dan perang dagang terhadap nilai tukar rupiah 2016.08–2020.01. *Jurnal Ekonomi Regional*, 15(1), 1–14.
- Bernanke, B. S. (1983). Irreversibility, uncertainty, and cyclical investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 98(1), 85–106.
- Blackwill, R. D., & Harris, J. M. (2016). *War by other means: Geoeconomics and statecraft*. Harvard University Press.
- Bloom, N. (2014). Fluctuations in uncertainty. *Journal of Economic Perspectives*, 28(2), 153–176.
- Chaturvedi, S. (2020). *The new geopolitics of energy and global supply chains*. Routledge.
- Flint, C. (2017). *Introduction to geopolitics* (3rd ed.). Routledge.
- Heriyanto, D. (2025). Resiliensi ekonomi Indonesia di tengah perang dagang AS-Tiongkok: Analisis geopolitik. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(1), 1–15.
- International Energy Agency. (2024). *Oil market report 2024*.
- International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook 2023: Navigating global divergences*.
- Kennedy, P. S. J. (2023). Dampak perang Rusia-Ukraina terhadap perekonomian global. *Fundamental Management Journal*, 8(2), 1–12.
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Marshall, T. (2019). *Prisoners of geography: Ten maps that tell you everything you need to know about global politics*. Scribner.
- Mearsheimer, J. J. (2018). *The great delusion: Liberal dreams and international realities*. Yale University Press.
- Mishkin, F. S. (2022). *The economics of money, banking, and financial markets* (13th ed.). Pearson.
- Oatley, T. (2019). *International political economy* (6th ed.). Routledge.
- Pástor, L., & Veronesi, P. (2013). Political uncertainty and risk premia. *Journal of Financial Economics*, 110(3), 520–545.
- Putri, U., Wijayanti, D. L., & Winarti, A. S. (2024). Analisis determinan nilai tukar rupiah per USD periode 2020–2023. *Jurnal Ekonomi Regional*, 17(1), 1–15.



- Salvatore, D. (2020). *International economics* (13th ed.). Wiley.
- Sparke, M. (2018). *Globalization and geopolitics*. Rowman & Littlefield.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
- Sunday, H. J., & Yuliarmi, N. N. (2024). Volatilitas nilai tukar rupiah yang dipengaruhi faktor moneter Indonesia dan Amerika Serikat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 78–95.
- Wicaksana, R. W., & Sari, R. P. (2025). Market responses in Indonesia to the Russia–Ukraine war announcement: Evidence from LQ45 companies. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 6(2), 1449–1456.
- World Bank. (2023). *Global economic prospects 2023*.